



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Tinjauan Pustaka

1. Opini Audit

a. Pengertian

Menurut Messier dkk (2008: 22), pengertian opini audit adalah sebagai berikut:

“The auditor’s report, also known as the audit opinion, is the main product or output of the audit.”

Menurut Mulyadi dalam Andi Kartika (2011: 157-158) ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu:

(1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut:

- (a) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- (b) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- (c) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

Menurut Arens dalam Andi Kartika (2011: 158), berbagai penyebab paling penting adanya tambahan penjelas:

- (a) Adanya ketidakpastian yang material.
- (b) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- (c) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

- (a) Lingkup audit dibatasi klien.
- (b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- (c) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(d) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

(4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

(5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- (a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- (b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2. **Going Concern**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. **Pengertian**

Menurut Belkaid dalam Badingatus Solikhah dan Kiswanto (2010: 62),”*Going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.”

Sedangkan menurut Eko Budi Setyarno dkk (2006: 3),”*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas.”

Menurut Whittington dan Pany (2010: 663), pengertian *going concern* adalah sebagai berikut:

“Going-concern status is a significant issue for users of financial statements, because assets and liabilities are normally recorded and classified on the assumption that the company will continue to operate.”

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 (PSA 30) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Informasi mengenai *going concern* atau tidaknya suatu perusahaan ini perlu dicantumkan dalam laporan auditor independen karena akan sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan hasil auditan dalam mengambil keputusan ekonomi, salah satunya adalah investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Opini Audit *Going Concern*

a. Pengertian

Menurut SPAP dalam Arga Fajar Sentosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007: 141), “Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.”

Sedangkan menurut Belkai dalam Badingatus Solikhah dan Kiswanto (2010: 62), “Opini audit *going concern* adalah laporan auditor independen yang dimodifikasi mengenai *going concern* dan menunjukkan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.”

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 (PSA 30) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- (1) Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- (2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - (a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - (b) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- (3) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Hasil prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang lain harus cukup untuk tujuan tersebut. Berikut ini adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi atau peristiwa tersebut:

- (1) Prosedur analitik
- (2) Review terhadap peristiwa
- (3) Review terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang
- (4) Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk
- (5) Permintaan keterangan kepada penasihat hukum entitas tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

- (1) Trend negatif

Sebagai contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.

- (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

- (3) Masalah intern

Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

(4) Masalah luar yang telah terjadi

Sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Rasio-Rasio Keuangan

a. Pengertian

Untuk menilai kondisi keuangan, analisis keuangan perlu beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan 2 data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan rasio-rasio tersebut dapat dilihat indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan telah dicapai perusahaan yang bersangkutan untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir dalam Hendra dan Diyah (2011: 158), "Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut Chen dan Shimerda dalam Hendra dan Diyah (2011: 158),”Analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Lawrence J. Gitman (2009: 57), rasio-rasio keuangan dikelompokkan dalam 5 kelompok besar yaitu:

- (1) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah : *Current Ratio, Quick Ratio*.
- (2) Rasio hutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio hutang yang umum digunakan adalah : *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Fixed-Payment Coverage Ratio*.
- (3) Rasio aktivitas mengukur kecepatan dalam mengkonversi berbagai macam akun-akun (*inventory, account receivables, dan account payable*) menjadi penjualan atau kas (aliran kas masuk atau aliran kas keluar). Rasio aktivitas yang umum digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah : *Inventory Turnover, Average Collection Period, Average Payment Period, Total Asset Turnover.*

- (4) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan dan investasi. Tanpa laba perusahaan tidak dapat menarik investor asing. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah : *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return of Assets, Return of Equity, Earning Per Share.*
- (5) Rasio pasar menghubungkan nilai pasar perusahaan yang diukur berdasarkan harga saham perusahaan itu sendiri, kepada nilai akuntansi tertentu. Rasio penilaian yang umum digunakan adalah : *Price / Earnings Ratio* dan *Market / Book Ratio.*

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

- (1) Rasio Likuiditas

Menurut Warnida (2011: 33), "Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, diantaranya adalah *current ratio.*" Sedangkan menurut Azis Sangkala (2008: 5), "Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek." Perusahaan yang tidak likuid menghadapi kemungkinan untuk mengalami risiko kegagalan bisnis atau bangkrut. Namun, bila tingkat likuiditas terlalu tinggi, hal ini juga tidak baik karena menunjukkan adanya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan labaan perusahaan. Sebagai parameter dari rasio likuiditas Rasio likuiditas, peneliti menggunakan:

(a) *Current Ratio* (CR)

Menurut Lawrence J. Gitman (2009: 58), *Current Ratio* merupakan salah satu yang paling umum dikutip dalam rasio keuangan, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

(b) *Quick Ratio* (QR)

Menurut Fadelan (2011: 53), *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang paling likuid. Maka dari itu didalam perhitungannya aktiva lancar harus dikurangi dengan persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluankan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Hubungan *Quick Ratio* dengan opini audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



going concern: semakin kecil *Quick Ratio*, menandakan menurunnya kemampuan perusahaan membayar kembali kewajiban kepada para kreditur, sehingga auditor dapat memberikan opini audit dengan *going concern*.

(2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Warnida (2011: 33), "Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seandainya perusahaan dilikuidasi." Sedangkan menurut Azis Sangkala (2008: 5), "Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang." Rasio *leverage* yang tinggi menjadi perhatian auditor karena rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan auditor dapat memberikan opini audit dengan *going concern*. Rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(a) *Debt Ratio* (DR)

Menurut Fadelan (2011: 53), rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) sering pula disebut juga dengan rasio hutang (*Debt Ratio*) dan menunjukkan proporsi hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap total aktiva. Menurut Rudyawan dan Badera (2009: 134), rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berasal dari pemegang saham. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun karena aktivitas operasional perusahaan semakin tergantung dengan pihak luar (kreditur), menurunnya kinerja perusahaan tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya rasio *leverage*. Jika tingkat *leverage* tinggi, maka perusahaan mampu meningkatkan nilai laba yang diharapkan, sehingga hal ini mampu menaikkan performa perusahaan yang akhirnya mungkin mempengaruhi auditor untuk mengeluarkan opini audit *non going concern*.

(3) Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno dalam Azis Sangkala (2011: 6), "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya." Sehubungan dengan pengertian tersebut, menurut Atmajaya dalam Azis Sangkala (2008: 6) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga mudah untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan profitabilitasnya rendah. Perusahaan dengan margin laba yang rendah akan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Sebagai parameter dari rasio profitabilitas peneliti menggunakan:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(a) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Robert dkk (2006: 89), *Net Profit Margin* yaitu persentase laba bersih (setelah pajak) terhadap penjualan bersih. *Net profit margin* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Semakin meningkatnya *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat pula.

(b) *Return on Assets* (ROA)

Menurut Mukhtaruddin dan Desmoon (2007: 71), *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan sebaliknya jika ROA semakin rendah maka pengelolaan aktiva perusahaan dinilai kurang efektif, sehingga auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Namun, tingginya nilai ROA belum tentu menunjukkan pengelolaan aktiva yang lebih efektif, karena mungkin saja karena kinerja perusahaan yang kurang baik, maka perusahaan mengambil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kebijakan untuk menjual asetnya dan menjadikannya sebagai pendapatan lain-lain, sehingga nilai asset berkurang dari total *income* bertambah sehingga nilai ROA pun meningkat. Dalam situasi ini, tentu saja auditor kemungkinan akan mengeluarkan opini audit *non going concern*.

(c) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Mukhtaruddin dan Desmoon (2007: 71), *Return on Equity* merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur pengembalian modal dari pemilik perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. *Return on Equity* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Hubungan *Return on Equity* dengan opini audit *going concern* yaitu semakin kecil *Return on Equity* menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan modal sendiri menurun, sehingga auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern*.

5. Ukuran Perusahaan

Total aktiva merupakan proksi dari ukuran perusahaan. Total aktiva menunjukkan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya, perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berukuran besar dicerminkan oleh aktiva yang besar, begitu pula sebaliknya atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, *total asset*, atau volume penjualan. Menurut Warnida (2011: 33), ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Sedangkan menurut Keown dkk dalam Warnida (2011: 33), mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan fee audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ikhtisar Penelitian

Nama Peneliti	Indah Fitriana (2009)
Judul Penelitian	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus di BEI Periode 2003-2007)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
Alat Analisis	Analisis Regresi Logistik
Hasil Penelitian	Kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> , sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2

Ikhtisar Penelitian

Nama Peneliti	Okie Indra Wijaya dkk. (2009)
Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Proxy Going Concern</i> Terhadap Opini Audit <i>Opini Going Concern</i> Pada Perusahaan Non Regulasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap opini auditor <i>going concern</i> dengan menggunakan <i>proxy</i> auditor spesialisasi industri yang masih sangat jarang digunakan sebagai <i>proxy</i> kualitas audit dan selain itu untuk mengetahui <i>proxy going concern</i> yang berpengaruh signifikan terhadap opini auditor <i>going concern</i> .
Alat Analisis	Analisis Regresi Logistik
Hasil Penelitian	Variabel kualitas yang diproksi dengan <i>auditor industry specialization</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Variabel likuiditas yang diproksikan dengan <i>Quick Ratio</i> berhasil membuktikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laporan audit <i>going concern</i> , dan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laporan audit <i>going concern</i> .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.3

Ikhtisar Penelitian

Nama Peneliti	Yulius Kurnia Susanto (2009)
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, <i>debt fault</i> , dan <i>opinion shopping</i> mempengaruhi auditor didalam memberikan opini audit <i>going concern</i> .
Alat Analisis	Analisis Regresi Logistik
Hasil Penelitian	Kondisi keuangan perusahaan, <i>return on assets</i> , <i>debt to total assets</i> , opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> oleh auditor. Sedangkan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash flow from operations</i> , <i>debt equity</i> , <i>long term debt to total assets</i> , kualitas audit, <i>debt fault</i> , dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> oleh auditor.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.4

Ikhtisar Penelitian

©

Nama Peneliti	Warnida (2011)
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di BEI)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> yang meliputi rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> , rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> , <i>price earning ratio</i> , dan <i>size</i> .
Alat Analisis	Analisis Regresi Logistik dan Regresi Berganda
Hasil Penelitian	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Solvabilitas dan <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, <i>price earning ratio</i> , dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.5

Ikhtisar Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Nama Peneliti	Ariffandita Nuri Muttaqin dan Sudarno (2012)
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010)
Tujuan Penelitian	Untuk menemukan bukti empiris apakah rasio keuangan auditee (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan penjualan, rasio nilai pasar) dan faktor non keuangan auditee (ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit tahun lalu, audit client tenure, opinion shopping dan audit lag) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
Alat Analisis	Analisis Regresi Logistik
Hasil Penelitian	Hanya 2 rasio keuangan (rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar) dan 3 faktor non keuangan (opini audit tahun lalu, Auditor client tenure, opinion shopping) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada auditee pada tingkat signifikansi 5% sedangkan variabel lain tidak signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

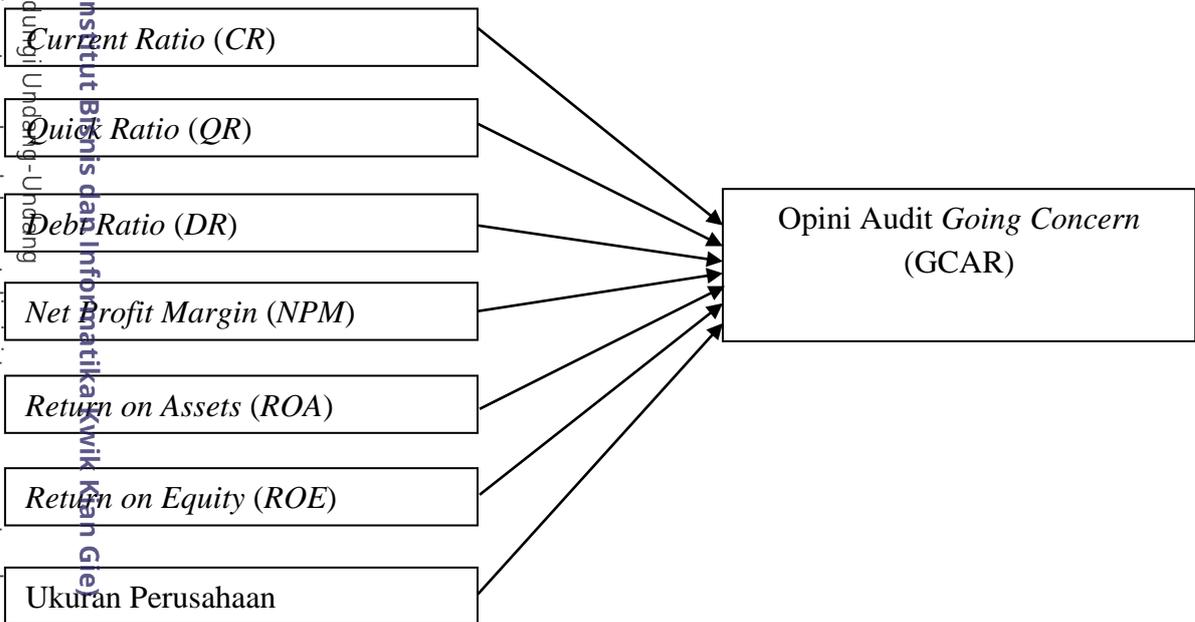
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas dalam landasan teori serta tinjauan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan digambarkan keterkaitannya antara variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan melalui model penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



C. Hipotesis

Dengan demikian berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan dan kerangka pemikiran diatas, peneliti mencoba mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: *Current ratio* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Ha₂: *Quick ratio* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Ha₃: *Debt ratio* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ha4: *Net Profit Margin* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Ha5: *Return of Assets* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Ha6: *Return of Equity* mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Ha7: Ukuran Perusahaan mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.